

**PERANAN BUDAYA MUTU SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
MUTU PENDIDIKAN SMA NEGERI 2 CEPU**

NURLAELA, NOOR MIYONO, TITIK HARYATI

Pasca Sarjana Universitas PGRI Semarang, SMA N 2 Cepu

e-mail: nurlaela526@gmail.com

ABSTRAK

Budaya sekolah diharapkan mampu memperbaiki mutu sekolah, dan karakter seluruh warga sekolah kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, peserta didik dan warga di sekolah. Budaya sekolah yang baik dan menjadi pembiasaan praktik sehari-hari di sekolah diharapkan memberikan peluang warga sekolah dapat bekerja secara optimal, efisien dan energik, dan semangat tinggi untuk terus tumbuh dan berkembang menjadi pribadi-pribadi yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam peranan budaya sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana budaya sekolah mempengaruhi proses pembelajaran dan dapat mengidentifikasi strategi dan praktik terbaik yang dapat diterapkan di sekolah-sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SMA Negeri 2 Cepu. Metode yang digunakan kualitatif dengan sumber data dari hasil wawancara, pengamatan dan data dokumen dengan menggunakan validasi data triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan budaya sekolah yang paling menonjol adalah budaya literasi dengan membuat pojok baca disudut perpustakaan dengan menawarkan koleksi buku-buku terbaru, pembuatan mading setiap kelas dan mading di sekolah, hal ini dapat mewujudkan karakter profil pelajar pancasila gotong royong, bernalar kritis, inovatif dan mandiri. Budaya kebersihan lingkungan dengan memilah sampah sesuai dengan jenisnya dan pembuatan pupuk kompos dari daun-daun kering dan sampah organik. Hal ini dapat mewujudkan karakter profil pelajar pancasila bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, gotong royong, inovatif, mandiri dan berpikir kritis. Semua ini dapat terwujud karena manajemen kepala sekolah yang baik dalam mewujudkan visi dan misi sekolah dan peran serta guru, tenaga pendidikan, orang tua, peserta didik, serta seluruh warga sekolah. Sehingga sekolah berhasil menjadi sekolah adiwiyata.

Kata Kunci: budaya sekolah, mutu pendidikan

ABSTRACT

School culture is expected to be able to improve the quality of the school, and the character of all school members, principals, teachers, education staff, students and residents at the school. A good school culture and habituation to daily practices at school is expected to provide opportunities for school residents to work optimally, efficiently and energetically, and with high enthusiasm to continue to grow and develop into good individuals. This research aims to explore more deeply the role of school culture in improving the quality of education. With a better understanding of how school culture influences the learning process and can identify strategies and best practices that can be implemented in schools to improve the quality of education at SMA Negeri 2 Cepu. The method used is qualitative with data sources from interviews, observations and document data using triangulation data validation. The results of the research show that the most prominent school culture is the culture of literacy by creating a reading corner in the corner of the library by offering a collection of the latest books, making media for each class and media in the school, this can realize the character of the Pancasila student profile of mutual cooperation, critical reasoning, innovation and independent. A culture of environmental cleanliness by sorting waste according to its type and making compost from dry leaves and organic waste. This can create the profile character of a Pancasila student who is

devoted to God, the One and Only, has noble character, is cooperative, and innovative. independent and critical thinking. All of this can be realized because of the good management of the principal in realizing the vision and mission of the school and the participation of teachers, education staff, parents and students. as well as the entire school community. So that the school succeeded in becoming an adiwiyata school.

Keywords: school culture, quality of education

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan suatu negara, Meningkatnya kualitas pendidikan menjadi tujuan strategi bagi banyak negara di seluruh dunia. Di dalam konteks ini budaya sekolah mencakup norma-norma, nilai-nilai, perilaku, dan praktik-praktik yang berlaku dalam lingkungan sekolah, memiliki peran yang sangat signifikan dalam membentuk mutu pendidikan. Banyak hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan, salah satunya adalah membangun budaya sekolah yang baik (Sukandari, 2020)). Budaya sekolah yang positif dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memotivasi murid, dan meningkatkan kualitas mengajar (Husni, M., 2015)

Budaya sekolah bukanlah sekedar hal yang formal atau administratif, tetapi merupakan fondasi yang membentuk atmosfer pembelajaran disekolah. Hal ini mencakup interaksi antara guru dan murid, tata nilai, norma-norma, dan budaya belajar yang ada. Budaya sekolah yang positif dan inklusif dapat menjadi kunci dalam meningkatkan mutu pendidikan, sementara budaya yang tidak sehat dapat menghambat kemajuan pendidikan. Budaya sekolah mencakup nilai-nilai, perilaku, tradisi, kebijakan sehari-hari, dan simbol-simbol yang diterapkan disekolah (Sukandari, 2021).

Mutu pendidikan merupakan tantangan dalam dunia pendidik, yang didalamnya termasuk perbaikan dalam praktik pembelajaran. Memajukan proses pembelajaran berarti dengan mengoptimalkan segala macam komponen yang berhubungan dengan proses (Pane, et al, 2022). Pendidikan merupakan proses dalam mengubah input, proses dan output, maka pendidikan lebih tepat diarahkan sebagai proses merubah input menjadi output yang berbeda. Diharapkan disini perubahan dalam proses perubahan menjadi input yang memiliki nilai tambah bersifat abstrak setelah melalui proses, namun tetap dalam keadaan serupa. Secara konseptual mutu pendidikan dilihat dari input, proses dan output (Scheerens, et al, 2011). Mutu pendidikan akan optimal, jika didukung oleh budaya sekolah yang mengarah pada pembiasaan-pembiasaan akademik dan menekankan aspek pendidikan karakter, murid dan lingkungan yang bernuasa akademik. Sumber daya guru sebagai pendidik mempunyai pengaruh yang kuat dalam mencapai mutu yang optimal, sehingga jika kinerja guru rendah maka akan kesulitan untuk mencapai mutu pendidikan yang lebih baik (Rosidah, 2019).

Penelitian terhadap budaya sekolah yang sudah diteliti antara lain : manajemen perubahan budaya sekolah dapat berjalan dengan efektif untuk mempertahankan integrasi A unggul dapat berjalan dengan baik dan efektif karena kerjasama antara kepala sekolah maupun warga sekolah (Novikasari, 2023). Menurut (Kurniawan, R & Parnawi, A, 2023) budaya literasi di sekolah dapat berperan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan dan membentuk karakter profil pelajar pancasila. Mutu pendidikan akan semakin baik jika didukung adanya pengaruh budaya organisasi yang baik. Karena itu penelitian ini dilakukan untuk melengkapi penelitian sebelumnya tentang peranan budaya sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan pada kepala sekolah, guru dan peserta didik.

Guru sebagai pendidik dituntut agar selalu meningkatkan kemampuan profesionalismenya sebagai seorang guru yang menjadi panutan bagi peserta didik. Selain itu guru juga diharapkan mampu memberikan tauladan budaya sekolah yang positif. Budaya sekolah mempengaruhi motivasi guru dalam memberikan pengajaran yang berkualitas. Serta

peran kepala sekolah dalam membentuk dan memperkuat budaya sekolah yang mendukung peningkatan mutu pendidikan dan apa dampak positif dari budaya sekolah yang baik, seperti keterlibatan murid yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran, hubungan yang baik antara guru dan murid, pengembangan karakter murid sesuai dengan profil pelajar pancasila, dan penciptaan lingkungan belajar yang mendukung.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam peranan budaya sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana budaya sekolah mempengaruhi proses pembelajaran dan dapat mengidentifikasi strategi dan praktik terbaik yang dapat diterapkan di sekolah-sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti mengadakan penelitian peranan budaya sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 2 Cepu.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah kualitatif dengan tehnik wawancara yang mendalam. Penelitian ini akan menghasilkan data deskriptif yang berbentuk tulisan tentang kata-kata orang dan perilakunya yang tampak (Sugiyono, 2016). Penelitian ini mendeskripsikan kejadian yang ada di SMA Negeri 2 Cepu yang dilaksanakan bulan 1 september sampai dengan 30 september 2023, data didapatkan dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru, dan peserta didik yang bertujuan untuk mengeksplorasi pengalaman individu dan pandangan mereka terhadap budaya dan bagaimana hal itu mempengaruhi mutu pendidikan. Analisis dokumen sekolah meliputi kebijakan sekolah, laporan evaluasi, atau cacatan tentang bagaimana budaya literasi dapat diintegrasikan dengan nilai-nilai pancasila untuk membentuk karakter profil pelajar pancasila diimplementasikan dalam praktik kehidupan sehari-hari. Pemantauan indikator kinerja sekolah dengan menganalisis data hasil tes peserta didik dan tingkat kelulusan dapat memberikan informasi tentang dampak budaya sekolah terhadap mutu pendidikan.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, yaitu penelitian yang langsung dilaksanakan dengan terjun langsung ke lapangan (Buckley & Irawan, 2015). Hasil penelitian yang diperoleh berupa data dan informasi diolah berdasarkan tujuan penelitian sehingga dapat dipertanggung jawabkan. Selanjutnya peneliti menganalisis keseluruhan data dengan teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi, langkah triangulasi sumber dan metode yang dilakukan dengan penelitian ini adalah peneliti hadir langsung di sekolah. Kedua dengan membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang tersedia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Budaya sekolah menggambarkan ciri khas karakter atau citra sekolah tersebut di masyarakat luar (Sukandari, 2020). Program pembudayaan mutu tersebut salah satunya adalah literasi. Budaya literasi di sekolah dapat berperan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan dan membentuk karakter profil pelajar pancasila. Menurut penelitian Rosa, Y, et al (2023) dengan budaya literasi sangat berdampak pada kebiasaan positif pada peserta didik untuk memiliki karakter gotong royong, kreatif dan bernalar kritis.

Program budaya mutu sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di SMA N 2 Cepu. Penyusunan program dimulai dengan mengadakan rapat koordinasi antara tim pengembang kurikulum yang terdiri dari kepala sekolah, waka bidang kurikulum, waka bidang kesiswaan, waka bidang sarana dan prasarana, lima orang perwakilan guru serta guru bimbingan konseling, perwakilan peserta didik dan perwakilan komite. Hasil rapat koordinasi digunakan sekolah dalam menyusun program kerja dan melaksanakan kegiatan yang ada di sekolah. Hasil finalisasi rapat perencanaan program sekolah dengan program unggulan

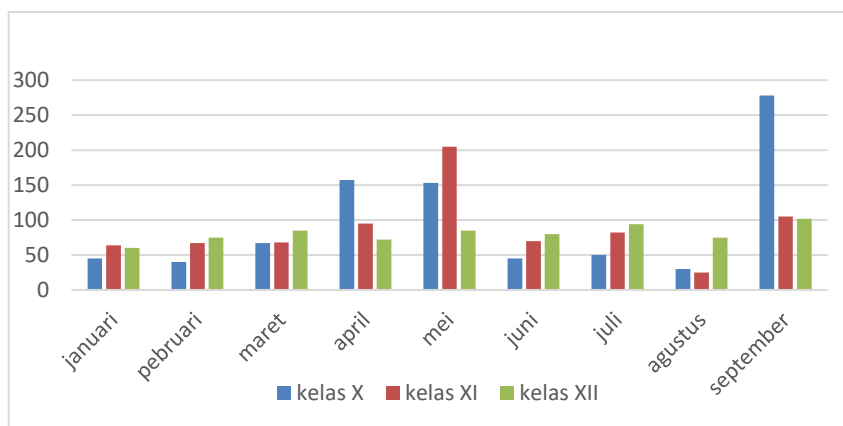
gerakan literasi sekolah dan sekolah hijau dalam bentuk dokumen portofolio budaya mutu sekolah. Kebijakan sekolah diterapkan di SMA Negeri 2 Cepu dengan bekerja sama dengan komite sekolah, juga menjalin kerja sama dengan berbagai instansi atau dinas terkait.

Hasil

Berdasarkan hasil pengamatan dan studi dokumen didapatkan hasil budaya setiap pagi selalu sapa, salam dan senyum setiap ketemu guru, tenaga kependidikan, teman dan warga dilingkungan sekolah. Budaya literasi diimplementasikan dalam praktik kehidupan sehari-hari. Pada jam pertama pelajaran setiap hari senin, setelah mengikuti upacara diadakan kegiatan literasi di dalam kelas selama 30 menit murid diberikan waktu literasi dengan bacaan dari berbagai sumber dan menyimpulkan hasil bacaannya dalam buku saku literasi.

Pemasangan majalah dinding yang secara berkala 2 minggu sekali diganti temanya secara bergiliran dari setiap kelas. Mading yang sudah dibuat dengan cara kolaborasi bersama dalam kelompok kecil yang terdiri dari 6 peserta didik, hasilnya dipasang selama 2 minggu didalam kelas. Setelah 2 minggu, mading yang dibuat tiap kelas dipindahkan ke mading diluar kelas atau tempat-tempat pojok sudut bacaan yang sudah disediakan pihak sekolah.

Pojok sudut bacaan yang ada di perpustakaan sekolah disediakan pihak sekolah dengan memasang buku-buku bacaan yang terbaru, sehingga murid dapat mengetahui adanya buku atau novel-novel yang baru. Sudut baca didesain sedemikian rupa sehingga peserta didik merasa tertarik untuk berkunjung ke perpustakaan dan merasa nyaman membaca buku didalamnya. Tabel pengujung perpustakaan SMA N 2 Cepu tahun bulan januari sampai dengan september tahun 2023.



Tabel. 1. Pengunjung perpustakaan

Keteraturan perilaku dapat diamati melalui budaya bersih yang menjadi perilaku khas guru, murid dan warga sekolah. Budaya sekolah dengan pembuangan sampah pada tempatnya serta pemilahan sampah sesuai jenisnya. Sampah organik yang terkumpul di olah menjadi pupuk organik. Didukung dengan adanya kebijakan sekolah menuju sekolah adiwiyata tingkat provinsi dengan membudayakan sekolah bersih, hijau dan rindang.

Hasil penelitian tentang indikator visi dan misi sekolah yang menunjukkan bahwa sekolah membudayakan literasi, dan sekolah hijau sehingga menghasilkan peserta didik yang berkarakter profil pelajar Pancasila. Program-program sekolah mengedepankan pendidikan karakter sebagai dasar kegiatan dengan peran serta guru, tenaga kependidikan, orang tua peserta didik dalam pembentukan peserta didik menjadi pribadi yang utuh dan berkarakter sesuai dengan visi dan misi sekolah.

Pembahasan

Penelitian menunjukkan peran kepala sekolah, guru, peserta didik dan orang tua berperan aktif dalam meningkatkan budaya sekolah di SMA N 2 Cepu. Menurut (Zamroni, 2011) budaya sekolah mencakup nilai-nilai, prinsip-prinsip, tradisi-tradisi dan kebiasaan-kebiasaan yang terbentuk dalam jangka waktu yang lama dan menjadi pegangan serta di yakini oleh seluruh warga sekolah sehingga mendorong munculnya sikap dan perilaku warga sekolah. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan dan wawancara peneliti kepada guru wali kelas budaya sekolah mencakup pola nilai-nilai, prinsip-prinsip, tradisi dan orang tua murid. Penanganan permasalahan peserta didik selalu mengajak peran serta orang tua dalam menyelesaikannya. Masalah yang terjadi pada murid diselesaikan dengan coaching, sehingga murid dapat mengungkapkan masalahnya dan menemukan jalan keluar permasalahan dari diri mereka sendiri. Budaya sekolah pada merupakan sekumpulan nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian dan simbol yang dipraktikkan oleh kepala sekolah, guru, murid dan warga lingkungan sekolah (Rahmayani & Ramadan, 2021). Pembiasaan yang dilakukan peserta didik setiap pagi saat datang ke sekolah dengan senyum, sapa dan salam dengan budaya 5S budaya sekolah yang menuju karakter peserta didik (Kukuh et al, 2021).

Budaya sekolah yang dikembangkan dengan literasi yang dilaksanakan setiap pagi sebelum memulai pelajaran dan pembacaan Al Quran, 30 menit sebelum jam sekolah masuk kelas, dapat meningkatkan literasi dan mewujudkan karakter bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Hal ini didukung penelitian budaya sekolah yang dikembangkan melalui literasi, kegiatan awal dan akhir KBM, pembiasaan perilaku yang bersifat spontan, menerapkan tata tertib sekolah (Nantara, 2022). Menurut pendapat (Rosidah, 2019) mengemukakan mutu pendidikan akan optimal, jika didukung oleh budaya sekolah yang mengarah pada pembiasaan-pembiasaan akademik menekankan pada aspek karakter pendidik, murid dan lingkungan yang bernuansa akademik. Guru sebagai pendidik harus memiliki karakter yang baik dan memiliki mampu mentransfer pengetahuan yang memiliki daya dukung yang kuat, jika guru memiliki kinerja yang rendah maka sulit untuk mencapai mutu pendidikan yang optimal. Pembiasaan mengaji yang rutin dilakukan setiap hari, dapat mewujudkan karakter Pancasila dimensi bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, dengan elemen akhlak beragama berarti seorang murid mampu ataupun memiliki pemahaman agaman mengenal dan mencintai Tuhan Yang Maha Esa dan melaksanakan ajaran agama. Kebiasaan yang dapat membentuk karakter peserta didik yang memiliki nilai-nilai Pancasila. Seperti gotong royong, menghargai perbedaan, dan cinta tanah air (Nadiroh, S., N., 2023).

Budaya literasi yang dijadikan kebiasaan sehari-hari, mewujudkan profil pelajar Pancasila bernalar kritis, dimana murid mampu menggunakan kemampuan nalar dirinya untuk memproses informasi, mengevaluasi, sehingga menghasilkan keputusan yang tepat untuk mengatasi persoalan yang dihadapinya. Profil pelajar Pancasila, berharap murid memiliki kemampuan berpikir kritis karena hal tersebut merupakan kemampuan yang sangat fundamental yang berfungsi efektif dalam berbagai aspek kehidupan. Kemampuan berpikir kritis sangat penting dan harus ditanamkan sejak dini, baik di rumah, sekolah maupun lingkungan masyarakat (Lestari & Annizar, 2020). Dari tabel 1. terlihat bahwa pengunjung perpustakaan SMA negeri Cepu setiap bulannya pengunjung grafiknya naik turun, sehingga diperlukan peran guru untuk mengajak peserta didik untuk selalu membudayakan literasi dimana saja. Hal ini sesuai dengan pendapat (Rosa Y, H.E., et al, 2023) meningkatkan kesadaran literasi dan membentuk kebiasaan membaca pada peserta didik. Pendidikan dan literasi memiliki hubungan yang sangat erat. Meningkatkan mutu pendidikan dengan membudayakan literasi, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan tempat tinggal akan sangat bermanfaat (Kurniawan, R & Parnawi, A, 2023).

Pembuatan madang secara kolaborasi dapat menumbuhkan dimensi gotong royong serta menumbuhkan dimensi kreatif berarti murid mampu memodifikasi menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermanfaat dan berdampak untuk mengatasi persoalan dirinya sendiri atau lingkungan disekitarnya. Hal ini sesuai dengan pendapat bahwa literasi meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengepreksikan ide dan gagasan secara tertulis maupun lisan serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan inovatif (Rosa, Y,E,H , et al, 2023)

Sudut bacaan yang ditata semenarik mungkin dan berisikan buku-buku bacaan yang menarik dan menyediakan buku bacaan yang beraneka ragam akan menarik peserta didik untuk selalu berkunjung keperpustakaan dan membaca buku sesuai dengan minat mereka. Hal ini sesuai dengan pendapat bahwa membuat perpustakaan yang menarik dan memfasilitasi peserta didik untuk membaca di waktu luang. Sekolah sebagai lembaga yang memberikan layanan pendidikan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran peserta didik (Mufrihat, 2019). Lingkungan sekolah membuat yang mendukung budaya literasi, seperti menyediakan buku di setiap kelas dan membuat pojok buku (Rizal, P. A, 2020) . Peran budaya sekolah dalam pembentukan karakter merupakan kegiatan rutin yang menjadi kebiasaan dalam keseharian mempengaruhi karakter peserta didik. Peran orang tua juga sangat mempengaruhi karakter peserta didik, sehingga perlu adanya kerja sama yang baik antara guru dan orang tua (Lestari, D. & Ain S., Q, 2019).

Program sekolah hijau diterapkan dengan pembiasaan membuat sampah pada tempatnya dan sekaligus memilah sampah sesuai jenisnya sampah organik dan anorganik. Di sekolah perlu diwujudkan agen-agen perubahan yang dapat mengolah sampah menjadi bentuk lain yang lebih bermanfaat dan ramah lingkungan, salah satunya mengubah sampah menjadi pupuk organik (Leana, et al, 2022). Hal ini bertujuan untuk sampah organik dari daun-daun yang ada di lingkungan dikumpulkan dan diolah kembali menjadi pupuk organik , sedangkan sampah anorganik selain di daur ulang menjadi berbagai hiasan. Sesuai dengan pendapat (Winarni, E. B., 2023), dengan di bentuknya tim Budaya hijau dan koordinasi antar tim dapat membantu membentuk karakter murid SMP N 1 lasem dalam meningkatkan perilaku ramah lingkungan hidup menjadi lebih optimal. Tujuan tercapai dengan terbentuknya budaya sekolah yang berkarakter dengan diwujudkan pada perilaku ramah lingkungan di sekolah. Kegiatan ini mewujudkan karakter profil pelajar pancasila dimensi bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, dengan elemen akhlak kepada alam dimana peserta didik dapat menunjukkan sikap menjaga lingkungan, memahami keterhubungan ekosistem bumi, dimensi gotong royong dengan elemen kepedulian dimana murid mampu menunjukkan sikap tanggap terhadap lingkungan, dimensi bernalar kritis berarti murid mempunyai kemampuan nalar dalam memproses informasi, mengevaluasinya sehingga dapat mengambil keputusan untuk mengatasi berbagai persoalan yang dihadapi, dan kreatif menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal. Hal ini sesuai dengan pendapat bahwa penelitian profil pelajar pancasila berkontribusi terhadap kemajuan pendidikan di Indonesia. Penerapan profil pelajar pancasila berhasil menumbuhkembangkan peserta didik sebagai agen kebaikan moral dan akhlak mulia, serta berkontribusi pada nilai-nilai toleransi di masyarakat. Peserta didik merupakan komponen utama yang menjadi tumpuan perhatian dalam proses transformasi pendidikan karakter. Melalui penerapan profil pelajar pancasila dan pendidikan karakter, diharapkan peserta didik menjadi lebih baik, memiliki dan mengembangkan sifat-sifat mulia dan menghindari sifat-sifat yang tercela (Winata et al., 2020).

Terkait pengawasan budaya mutu dengan program unggulan literasi dan sekolah hijau dilakukan secara terjadwal dengan melibatkan berbagai pihak. Budaya literasi dengan melibatkan tim perpustakaan sekolah dengan bekerja sama dengan komite sekolah dan tim perpustakaan kabupaten blora, dengan diberikan pinjaman bantuan berupa buku dari perpustakaan blora. Kebijakan tentang sekolah hijau dalam rangka persiapan menuju sekolah

adiwita tingkat nasional selain bekerja sama dengan komite sekolah, sekolah di sekitar SMA Negeri 2 Cepu juga dengan dinas lingkungan hidup kabupaten Blora.

Penerapan budaya sekolah didukung oleh beberapa faktor, antar lain; adanya komitmen kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan untuk menyukseskan literasi, adanya kerja sama kepala sekolah dan tim budaya mutu sekolah dalam proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan manajemen budaya mutu, tanggungjawab dari masing-masing tim budaya mutu dan keterbukaan atau transparansi sekolah dalam menerima kritik dan saran dari berbagai pihak atas program budaya mutu dengan program unggulan literasi dan sekolah hijau. Selain faktor pendukung ada beberapa hambatan yang terjadi pada saat pelaksanaan program antara lain : Karakteristik murid yang beraneka ragam dan sarana prasarana sekolah yang masih kurang dalam rangka memfasilitasi keterlaksanaan manajemen budaya mutu sekolah.

Berdasarkan pada hasil penelitian bahwa budaya sekolah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap mutu pendidikan. Kesemua budaya sekolah ini saling terkait satu dengan yang lainnya. Kerja sama dan tanggungjawab sangat penting dalam membentuk karakter. Pembentukan tim untuk masing-masing budaya sangat perlu agar dapat berjalan sesuai dengan tanggung jawabnya. Lingkungan sekolah yang aman dan nyaman menjadi tempat interaksi sosial antar individu antara guru, tenaga kependidikan dan murid. Lingkungan yang aman dan menyenangkan bagi warga sekolah. Sekolah mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dengan tata ruang dan lingkungan sosial yang berbeda. Sekolah merupakan organisasi yang memiliki budaya sendiri, yang dipengaruhi oleh nilai, persepsi, kebiasaan, kebijakan pendidikan dan perilaku masyarakat di dalamnya (syamsuddin, 2020).

KESIMPULAN

Peranan budaya sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri melalui kegiatan sehari-hari budaya literasi dibuatkan pojok baca diperpustakaan dan pembuatan mading yang terjadwal dan tema yang selalu mengikuti perkembangan zaman dapat mewujudkan karakter profil pelajar pancasila sangat relevan dan berhubungan dengan upaya pemerintah Indonesia dalam menerapkan pendidikan karakter di tingkat sekolah.

Budaya sekolah yang lain adalah untuk mewujudkan sekolah adiwiyata tingkat nasional dengan membudayakan hidup bersih, dengan membuang sampah pada tempatnya. Sampah daun yang sudah dipilih diolah kembali menjadi pupuk organik. Kegiatan ini dapat mewujudkan karakter profil pelajar pancasila bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, gotong royong, inovatif, berpikir kritis dan mandiri.

Peran serta kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, peserta didik, orang tua dalam membimbing dan mendorong murid dapat membudayakan literasi dimana saja dan kapan saja dan budaya hidup bersih sangat membantu dalam meningkatkan budaya membaca dan karakter profil pelajar pancasila. Sehingga dapat meningkatkan mutu sekolah SMA Negeri 2 Cepu.

Penanaman budaya sekolah yang baik dan penanaman karakter menjadikan pembiasaan sehari-hari dapat menumbuhkan kepedulian dan kemandirian, sehingga dapat digunakan untuk pengembangan keprofesian berkelanjutan bagi penulis dan membentuk karakter peserta didik dapat dijadikan saran dalam kegiatan di sekolah menjadi lebih bermakna dan berkesimabungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Buckley Philip dan Irawan. (2015). *The Scientific Paradigm of Islamic Education Management: Phenomenology Perspective*
- Husni, M. (2015). *Budaya Sekolah dan Peningkatan Mutu Pendidikan*. Diakses pada 25 Agustus 2018 dari: https://www.academia.edu/2856902_9/Budaya_Sekolah_Dan_Peningkatkan_Mutu_Pendidik_an.

- Kukuh, D., Prasetya, I., & Fanani, A. F. (2021). *Implementasi Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2017 di SMK Raden Patah Mojosari*. Jurnal Administrasi Bisnis dan Publik, 1(1), 17–28. <http://jurnal.stiapas.ac.id/index.php/antara/article/view/6>.
- Kurniawan, R & Parnawi, A, 2023. *Manfaat Literasi Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Jurnal Pendidikan : Bahasa dan Budaya, 2 (1). Hal 184-195. from
- Leana, N.W.A., Sulistyanto, P., Oktaviana, E., & Ulinnuha, Z., 2022. *Optimalisasi Pengolahan Sampah Rumah Tangga Menjadi Pupuk Organik dan Budidaya Sayuran di PP Al-Jamil*, Purwokerto, Jurnal Panrita Abdi, ^{(1)}, 8-17.
- Lestari, D, & Ain , S.Q. 2019. *Peran Budaya Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Kelas V SD*. Mimbar PGSD Undiksha, 11(2) 1-8, doi prefix 10.23887/jjggsd
- Lestari, A.C., & Annizar, A.M. (2020). *Proses Berpikir siswa dalam Menyelesaikan Masalah PISA : Ditinjau dari Kemampuan Berpikir Komputasi*, jurnal Kiprah, 8 (1). <https://doi.org/10.31629/kiprah.v8i1.2063>
- Mufrihat, 2019. *Analisis Efektivitas Implementasi Budaya Literasi di MIN 1 Kota Makassar*, Skripsi. Program Sarjana, Universitas Islam Negeri Alauddin. Makasar. (<https://repositori.uin-alauddin.ac.id/15736/1/Mufrihat.pdf>).
- Novikasari, Icha . 2023. *Efektifitas manajemen perubahan budaya sekolah untuk mempertahankan akreditasi A di SMP N 3 Lubuk Pakam*. Jurnal Malya Manajemen Pendidikan Islam & Budaya, 3 (1) hal 1- 10 <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/19455>
- Nantara, D. (2022). *Pembentukan Karakter Siswa melalui Kegiatan di Sekolah dan Peran Guru*. Jurnal Pendidikan Tambusai, 6(1), 2251–2260. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/3267>.
- Nadiroh, S, N. 2023. *Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila berbasis literasi di SDN j Brantasekarjati*. Jurnal on Education, 5(3. HI 8602-8609)(<https://jonedu.org/index.php/joe/article/download/1651/1342>
- Pane, Rahmad Mulia. "Pendekatan Strategi Mind Mapping Dalam Pelajaran Sejarah Perkembangan Demokrasi Indonesia." Education & Learning 2.1 (2022): 19. DOI: <https://doi.org/10.56127/jushpen.v1i3.371>
- Sugiyono, 2016. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung : CV Alfabeta, 145
- Scheerens, J. And Luyten, H. (2011). *Perspectives on Educational Quality: Illustrative Outcomes on Primary and Secondary Schooling in the Netherlands*. New York: Springer
- Sukandari. 2020. *Peranan Budaya Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Jurnal Exponential. 1 (1), 75-86 from <https://journal.upy.ac.id/index.php/PLB>
- Syamsuddin, S. (2020). *Kepemimpinan kepala sekolah dan pengembangan budaya di sekolah*. Al Asma : Journal of Islamic Education, 2(1), 81-96
- Rosa, Y, H.E., Annisa, Haliza D, Hendasari, J, Khoirinnisah, Ningsih, M,A, Piana, M,M, & Sofia. 2023. *PABUSI sebagai upaya meningkatkan berpikir kritis dan inoiaif untuk mewujudkan profil pelajar pancasila*, jurnal pengabdian kepada masyarakat, 4 (2), 309-319. DOI: <http://dx.doi.org/10.32493/dedikasipkm.v4i2.30137>
- Ramayani, S., & Ramandan, Z.,H. 2021. *Peran Ekstrakurikuler Pramuka dalam membentuk Karakter Peduli Sosial Siswa*. Mimbar PGSD Undiksha, 9(3). <https://doi.org/10.23887>.
- Rosidah, R. 2019. *Strategi Pembelajaran Dalam Menanamkan sikap sosial siswa di kelas V Min 2 Badar Lampung*. UIN Raden Intan Lampung.
- Rizal, P, A., 2020. *Efektivitas Program Literasi sekolah Dalam Minat Baca Pada Siswa*, <https://repository.unair.ac.id/104401/5/4.%20BAB%20I%20PENDAHULUAN.p>

- df
- Winarni, E, B., 2023, *Optimalisasi Budaya Sekolah Dalam Meningkatkan Perilaku Ramah Lingkungan Hidup di SMP Negeri 1 Lasem*, Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia, 1 (2), hal 66-79,
- Winata, K.A., Sahudi, & Hasanah, A. 2020. *Lndasan Teori Pendidikan Karakter Di sekolah*, jurnal Al Amar, 1 (3)
- Zamroni, 2011. *Dinamika Peningkatan Mutu*. Gavin Kalam utama: Yogyakarta.